

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dijalankan oleh setiap organisasi, disamping fungsi lainnya yaitu pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan dinilai sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting dan mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap fungsi manajemen lainnya. Hal ini mengingat bahwa perencanaan memuat segala sesuatu yang bersifat menyeluruh sebagai pedoman untuk melaksanakan semua aktivitas organisasi. Perencanaan pun seringkali juga dikatakan sebagai fungsi manajemen lainnya yang dilakukan para manajer.

Menurut Sarina dan Mardalena (2017:37) perencanaan adalah cara berfikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program.

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan perkembangan wilayah baik itu daerah pedesaan maupun daerah yang lainnya. Dengan adanya transportasi harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya merata disemua daerah.

Isu kebijakan pengembangan sistem transportasi sekarang dan ke depan adalah bagaimana setiap daerah memainkan perannya dalam bingkai sistem transportasi berkelanjutan. Dengan didukung sarana dan prasarana transportasi

akan membuat pembangunan lebih mudah dan lancar karena akan memudahkan aksesibilitas antar daerah. Pembangunan di sektor transportasi juga dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Asumsinyang digunakan adalah dengan pembangunan suatu jalur transportasi maka akan mendorong tumbuhnya fasilitas-fasilitas lain yang tentunya bernilai ekonomis.

Salah satu bidang pembangunan yang menjadi skala prioritas adalah pembangunan infrastruktur jalan yang merupakan salah satu prasarana yang berperan strategis dan vital dalam mengakomodasi pergerakan masyarakat dan komoditas wilayah, khususnya untuk menghubungkan kawasan strategis menuju kota Gorontalo sebagai ibu kota provinsi. Dengan melihat kondisi lalu lintas pada ruas jalan dalam kota yang ada sekarang ini sudah mulai padat dan ditambah lagi dengan adanya rencana pengembangan sistem jaringan jalan bebas hambatan dari Sulawesi Tengah ke Molosifat dan Marisa kemudian ruas Marisa ke Isimu dan juga ruas Isimu ke Manado melalui Atinggola, maka pada saat sistem jaringan jalan bebas hambatan tersebut dilaksanakan, beban lalu lintas pada ruas jalan dalam kota akan semakin meningkat.

Sekarang ini akses dari bandar udara dari Jalaludin ke kota Gorontalo ada dua alternatif yaitu melalui jalan nasional yang melewati jalan Trans Sulawesi, jalan raya Limboto dan Jalan Andalas yang berada pada sisi utara danau Limboto. Dan alternatif yang kedua melalui jalan provinsi yaitu jalan Isimu dan jalan Batu Doa yang berada pada sisi selatan danau Limboto. Peningkatan kapasitas kedua ruas jalan tersebut sudah sangat sulit untuk dilaksanakan terkait kondisi samping kiri dan kanan jalan sudah sangat padat penduduk. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, maka pemerintah daerah provinsi Gorontalo sudah mencanangkan

rencana pembangunan jalan lingkar luar Gorontalo atau Gorontalo Outer Ringroad.

Berdasarkan informasi yang peneliti temui dilapangan bahwa masih terdapat kendala mengenai pengadaaan lahan . menurut Peraturan Presiden No 2 Tahun 2011 tentang pengadaan tanah pemerintah, pengadaan tanah untuk kepentingan umum itu masih terkendala oleh kepemilikan lahan, oleh masyarakat yang belum setuju atau belum siap selain itu kendala lainnya yaitu mengenai masalah persuratan kemudian masih adanya pekerjaan yang belum bisa berjalan dengan lancar atau masih tersendat-sendat.

Tabel 1.1

Data Kemudahan Pelaksanaan Pembangunan GORR

No	Kriteria	Karakteristik	
		Alternatif 1	Alternatif 2
1.	Luas Lahan yang perlu di bebaskan	305.934	489.494
2.	Luas pembebasan penduduk	393	402

Sumber data olahan 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat masih ada 305.934 hektar luas lahan yang perlu dibebaskan pada Alternatif 1 yaitu melalui jalan nasional yang melewati jalan Trans Sulawesi, jalan raya Limboto dan Jalan Andalas yang berada pada sisi utara danau Limboto dan 489.494 hektar luas lahan yang perlu dibebaskan pada alternatif 2. Dan untuk luas pembebasan penduduk pada alternatif 1 perlu dibebaskan 393 hektar dan pada alternatif 2 402 hektar.

Dengan demikian peneliti dapat memfokuskan penelitian pada judul “ Analisis Perencanaan Ketersediaan Transportasi Sebagai Pendukung Infrastruktur di Provinsi Gorontalo”.

1.2 Fokus/Sub Fokus

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi fokus penelitian berdasarkan hasil observasi pada objek penelitian yang diurutkan adalah “Bagaimanakah Analisis Perencanaan Ketersediaan Transportasi di kantor Dinas Pekerjaan umum Provinsi Gorontalo ?” dengan Sub Fokus yang terdiri dari :

- a. Prakiraan
- b. Penetapan tujuan
- c. Pemrograman
- d. Pengembangan prosedur

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Analisis perencanaan ketersediaan transportasi dapat menjadi pendukung infrastruktur publik di provinsi Gorontalo”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini penulis akan memperoleh wawasan yang lebih luas terhadap permasalahan secara ilmiah, juga menambah pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam

perencanaan ketersediaan transportasi sebagai pendukung infrastruktur publik di provinsi Gorontalo pada masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi untuk judul serta masyarakat umum dalam Analisis Perencanaan Ketersediaan Transportasi Sebagai Pendukung Infrastruktur Publik di provinsi Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada kajian penelitian untuk konsentrasi yang sama yang dilakukan selanjutnya.